

**ANALISIS PENERIMAAN *BRIDGING* SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
PUSKESMAS (SIMPUS) DAN *PRIMARY CARE* (PCARE) DI PUSKESMAS
WILAYAH KERJA KOTA SURAKARTA MENGGUNAKAN METODE
TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)**

Retnaning Tyas Rahayu¹⁾, Nella Tri Surya²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Sarjana Administrasi Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
retnaningtyasrhy@gmail.com

²⁾ Dosen Program Studi Sarjana Administrasi Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
trisuryanella@gmail.com

ABSTRAK

Penerimaan *Bridging* Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dan Primary Care (PCARE) merupakan fokus penting dalam peningkatan efisiensi layanan kesehatan. Puskesmas di Surakarta telah mengimplementasikan SIMPUS dan PCARE untuk mendukung proses manajemen dan pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerimaan *bridging* SIMPUS dan PCare di Puskesmas Wilayah Kerja Kota Surakarta menggunakan metode TAM. Penelitian ini dilaksanakan di 4 Puskesmas (2 puskesmas perawatan dan 2 puskesmas non perawatan) dengan variasi dan kompleksitas layanan yang berbeda untuk memastikan representasi yang beragam, menghindari homogenitas data, dan memungkinkan generalisasi yang lebih kuat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif melalui survei kepada 36 tenaga kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease Of Use*, dan *Behavioral Intention To Use* berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan *Bridging* SIMPUS dan PCare. Sementara *Attitude Toward Using* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan *Bridging* SIMPUS dan PCare. *Perceived Usefulness* menunjukkan bahwa tenaga kesehatan merasa *bridging* SIMPUS dan PCARE meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan. *Perceived Ease Of Use* menunjukkan bahwa *bridging* SIMPUS dan PCARE dianggap mudah dipelajari dan digunakan. *Behavioral Intention To Use* menunjukkan bahwa tenaga kesehatan berminat untuk terus menggunakan *bridging* SIMPUS dan PCARE. Meskipun demikian, beberapa kendala seperti server aplikasi sering mengalami gangguan. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada Puskesmas di Surakarta untuk mengadakan pelatihan berkala tentang penggunaan SIMPUS dan PCARE, menyediakan dukungan teknis yang memadai, dan melakukan evaluasi rutin terhadap implementasi sistem untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.

Kata kunci : Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS), *Primary Care* (PCare), *Technology Acceptance Model* (TAM).

THE ANALYSIS OF BRIDGING MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM (SIMPUS) ACCEPTANCE AND PRIMARY CARE (PCARE) IN THE PUSKESMAS SURAKARTA USING THE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

Retnaning Tyas Rahayu¹⁾, Nella Tri Surya²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Sarjana Administrasi Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
retnaningtyasrhy@gmail.com

²⁾ Dosen Program Studi Sarjana Administrasi Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
trisuryanella@gmail.com

ABSTRACT

Embracing the integration of the Puskesmas Management Information System (SIMPUS) and Primary Care (PCARE) is crucial for enhancing the efficiency of health services. Community health centers in Surakarta have implemented SIMPUS and PCARE to support management processes and health services. This study evaluated the acceptance of SIMPUS and PCARE bridging in the Working Area of Surakarta Community Health Center using the Technology Acceptance Model (TAM) method. This study was conducted in four Puskesmas (two treatment Puskesmas and two non-maintenance Puskesmas) with different service interpretations to ensure diverse representation, avoid data homogeneity, and enable more substantial generalization. The research adopted descriptive quantitative research through a survey of 36 health workers. The results revealed that Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Behavioral Intention to Use significantly impact the acceptance of bridging SIMPUS and PCARE. In contrast, Attitude Toward Using did not significantly affect the acceptance of bridging SIMPUS and PCARE. However, Perceived Usefulness suggests that health workers believe bridging SIMPUS and PCARE enhances efficiency and service quality. Perceived Ease of Use means that SIMPUS and PCARE bridging are considered easy to learn and use-behavioral Intention to Use shows that health workers are interested in continuing to use SIMPUS and PCARE bridging. However, specific challenges, such as disruptions to the application server, must be addressed. Based on the study's results, it is recommended that health centers in Surakarta conduct regular training on the use of SIMPUS and PCARE, provide adequate technical support, and regularly evaluate system implementation to ensure sustainability and improve the quality of health services.

Keywords: Health Center Management Information System (SIMPUS), Primary Care (PCARE), Technology Acceptance Model(TAM)

PENDAHULUAN

Menurut WHO, Sistem Informasi Kesehatan (SIK) adalah salah satu dari enam komponen utama dalam sistem kesehatan suatu negara. Dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN), SIK termasuk dalam sub-sistem keenam yang berkaitan dengan Manajemen, Informasi, dan Regulasi Kesehatan (1). Data dari SIK memungkinkan pemerintah dan pemangku kebijakan untuk merencanakan, mengembangkan, dan melaksanakan kebijakan serta program kesehatan yang efisien, serta mengevaluasi dampaknya pada kesejahteraan masyarakat (2). SIK juga berperan dalam memantau dan menilai kinerja sistem kesehatan serta mengedepankan transparansi dan akuntabilitas dalam pelayanan kesehatan. (3).

Pedoman kesehatan masyarakat (SK Menkes No 63/Menkes/SK/11/1981) mengatur tentang Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP), yang merupakan panduan untuk mencatat dan melaporkan semua aspek pengelolaan puskesmas (4). Setiap laporan harus disampaikan ke dinas kesehatan kabupaten atau kota pada awal setiap bulan, dan laporan yang terintegrasi dengan sistem lebih efektif dan efisien (5).

SIMPUS (Sistem Informasi Manajemen Puskesmas) adalah aplikasi manajemen untuk puskesmas yang mengelola informasi pasien dari tahap pendaftaran hingga pelaporan. Penerapan SIMPUS di Surakarta, misalnya, meningkatkan mutu pelayanan di puskesmas, menyederhanakan dan mempercepat proses layanan, serta meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas manajemen puskesmas(6).

Berdasarkan wawancara dengan petugas Pelayanan Kesehatan di Dinas Kesehatan Kota Surakarta, diketahui bahwa SIMPUS diterapkan serentak di 17 Puskesmas di Kota Surakarta pada tahun 2008. Kota Surakarta adalah kota pertama di Indonesia yang SIMPUS-nya telah dihubungkan dengan PCare BPJS pada tahun 2014. Pada tahun 2023, Kota Surakarta juga menerapkan aplikasi Satu Sehat secara serentak untuk mendukung proses pelayanan kesehatan. Implementasi *bridging* antara SIMPUS dan PCare BPJS Kesehatan bertujuan meningkatkan sinergi dan konektivitas antara sistem-sistem tersebut(7).

Bridging antara SIMPUS dan PCare menghubungkan sistem dan *database* menggunakan layanan web untuk mengintegrasikan pengelolaan layanan kesehatan

Penelitian tentang efektivitas penggunaan SIMPUS pada Pelayanan Rekam Medis Puskesmas menunjukkan bahwa penggunaan SIMPUS di Puskesmas Pajang Surakarta belum efektif. Petugas di Puskesmas Pajang hanya menginput satu jenis obat ke dalam SIMPUS, padahal seharusnya mencatat semua jenis obat yang diresepkan oleh bidan atau dokter. Aplikasi SIMPUS sering mengalami *error*, terutama ketika terhubung dengan aplikasi Primary Care (PCare) BPJS Kesehatan. Jika PCare mengalami kendala, SIMPUS juga ikut *error*, ditambah lagi dengan gangguan jaringan yang sering terjadi(8). Hal ini menjadi keluhan petugas dalam menginput data pasien, dan jika SIMPUS bermasalah, petugas harus membuat rujukan pasien melalui PCare BPJS (9).

Penelitian mengenai Analisis Kepuasan Pengguna Sistem *Bridging* SIMPUS dan *Primary Care* (PCare) BPJS dengan Metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS) di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Surakarta, mengungkapkan bahwa masih terdapat pengguna Sistem *Bridging* SIMPUS dan *Primary Care* (PCare) BPJS yang belum mengikuti pelatihan dalam penggunaan sistem (10).

Beberapa kendala teknis dalam *bridging* SIMPUS dan PCare di

Puskesmas menghambat dan memperpanjang waktu pelayanan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan peningkatan penggunaan komputer, pemantauan berkelanjutan, dan manual input nomor jaminan BPJS saat server bermasalah. Data kemudian dimasukkan kembali ke SIMPUS setelah server *online* untuk memastikan kelancaran pelayanan (11).

Puskesmas di Kota Surakarta menyediakan berbagai pelayanan kesehatan, termasuk rawat inap, rawat jalan, dan upaya kesehatan masyarakat melalui program promotif dan preventif. Untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan data pasien, Puskesmas di wilayah ini telah mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dan PCare, yang melibatkan seluruh area yang ditangani oleh Dinas Kesehatan Kota Surakarta. Berikut data Puskesmas di Kota Surakarta:

Tabel 1

Data Puskesmas Surakarta Tahun 2020-2022

No	Nama Puskesmas	Tipe Puskesmas	Kunjungan Pasien
1	Pajang	Perawatan	77.290
2	Penumping	Non Perawatan	36.632
3	Purwosari	Non Perawatan	51.634
4	Jayengan	Non Perawatan	43.557
5	Kratonan	Non Perawatan	39.289

No	Nama Puskesmas	Tipe	Kunjungan
		Puskesmas	Pasien
6	Gajahan	Perawatan	59.474
7	Sangkrah	Non Perawatan	98.361
8	Purwodiningratan	Non Perawatan	39.910
9	Ngoresan	Non Perawatan	55.694
10	Sibela	Perawatan	79.553
11	Pucangsawit	Non Perawatan	59.017
12	Nusukan	Non Perawatan	56.073
13	Manahan	Non Perawatan	38.200
14	Gilingan	Non Perawatan	36.362
15	Banyuanyar	Perawatan	52.627
16	Setabelan	Perawatan	45.347
17	Gambirsari	Non Perawatan	58.285

Sumber Data Sekunder : Profil Kesehatan Kota Surakarta Tahun 2020- 2022

Berdasarkan data kunjungan pasien di Puskesmas Wilayah Kerja Kota Surakarta tahun 2020-2022, jumlah kunjungan tertinggi adalah di Puskesmas Sangkrah dengan 98.361 orang. Untuk memastikan representasi yang beragam, peneliti memilih empat puskesmas dengan kunjungan tertinggi sebagai sampel, yaitu Puskesmas Sangkrah, Puskesmas Sibela, Puskesmas Pajang, dan Puskesmas Pucangsawit.

Berdasarkan penelitian Miftah P.F (2023) di Puskesmas Benda Baru Tangerang Selatan, pemanfaatan SIMPUS bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang

kondisi kesehatan pasien rawat jalan, ketersediaan obat-obatan, serta mendukung administrasi dan manajemen puskesmas dalam menyusun laporan kesehatan. Namun, penggunaan SIMPUS di puskesmas tersebut belum optimal (12).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Analisis Penerimaan *Bridging* Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dan *Primary Care* (PCare) di Puskesmas Wilayah Kerja Kota Surakarta Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM)”.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectional study* yang bertujuan untuk menganalisis penerimaan *bridging* SIMPUS dan PCare di Puskesmas Wilayah Kerja Kota Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Puskesmas di Kota Surakarta yang berjumlah 17 Puskesmas.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-random Sampling*. Langkah-langkah untuk mengambil sampel ini melibatkan:

- a. Menentukan jumlah puskesmas yang akan menjadi fokus penelitian.

- b. Memilih subjek yang akan menjadi responden.

Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Puskesmas di wilayah kerja Kota Surakarta dengan SIMPUS yang telah *bridging* dengan PCare.
- b. Puskesmas dengan kriteria wilayah perkotaan.
- c. Pegawai Puskesmas yang menggunakan SIMPUS dan PCare BPJS dalam kesehariannya. Terdiri dari unit UGD (khusus Puskesmas Perawatan), unit pendaftaran, unit rekam medis, unit poli umum, unit poli KIA, unit poli gigi, unit farmasi, unit laboratorium, dan koordinator sistem. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang ditentukan adalah dari 4 Puskesmas (Puskesmas Pajang, Puskesmas Pucangsawit, Puskesmas Sangkrah, dan Puskesmas Sibela) yaitu 36 responden, dengan masing-masing puskesmas sebanyak 9 responden dari berbagai unit yang menggunakan SIMPUS dan PCare BPJS dalam kesehariannya.
- d. Puskesmas dengan angka kunjungan pasien tertinggi selama 3 tahun terakhir.
- e. Bersedia menjadi responden, dinyatakan dengan lembar *informed consent*.

Berdasarkan data Tabel 1 Kunjungan Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap di Puskesmas Wilayah Kerja Kota Surakarta Tahun 2020-2022, jumlah kunjungan tertinggi adalah di Puskesmas Sangkrah dengan 98.361 orang. Untuk menghindari homogenitas data, peneliti memilih empat puskesmas dengan jumlah kunjungan tertinggi selama tiga tahun terakhir sebagai sampel, terdiri dari dua puskesmas perawatan dan dua puskesmas non-perawatan. Sampel puskesmas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Puskesmas Sangkrah, Puskesmas Sibela, Puskesmas Pajang, dan Puskesmas Pucangsawit.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil responden di 4 Puskesmas dengan menggunakan *Quota sampling* jumlah sampel yang ditentukan adalah sebanyak 36 responden, dengan 9 responden dari masing-masing puskesmas terpilih, yaitu Puskesmas Sangkrah, Puskesmas Sibela, Puskesmas Pajang, dan Puskesmas Pucangsawit.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan kuesioner tertutup. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariate menggunakan Uji *Chi Square*, yaitu metode statistik yang digunakan untuk

menguji hubungan antara dua atau lebih variabel kategori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 2

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	
	n	%
Umur :		
21 – 30	14	39%
31 – 40	16	44%
41 – 50	4	11%
51 – 60	2	6%
Jenis Kelamin :		
Laki-laki	6	17%
Perempuan	30	83%
Tingkat Pendidikan :		
D3	28	78%
S1	5	14%
Profesi	2	6%
S2	1	3%
Unit Pelayanan :		
Farmasi	4	11%
Fisioterapi	1	3%
Laboratorium	2	6%
MTBS	2	6%
Pendaftaran	2	6%
Poli Gigi	3	8%
Poli KIA-KB	6	17%
Poli Umum	8	22%
Poli Lansia	3	8%
Poli THT	1	3%
Rekam Medis	4	11%
Pengalaman Kerja :		
1-5 tahun	24	67%
6-10 tahun	4	11%
11-15 tahun	3	8%
16-20 tahun	3	8%
21-25 tahun	0	0%
26-30 tahun	2	6%
Puskesmas :		
Puskesmas Pajang	9	25%
Puskesmas Pucangsawit	9	25%

Karakteristik Responden	Jumlah	
	n	%
Puskesmas Sangkrah	9	25%
Puskesmas Sibela	9	25%

(Sumber: Data Primer, 2024)

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa paling banyak responden memiliki rentang usia antara 31-40 tahun dengan jumlah sebanyak 16 orang (44%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang (83%), Tingkat Pendidikan paling banyak D3 sebanyak 28 orang (78%), responden paling banyak berasal dari Poli Umum sebanyak 8 orang (22%), pengalaman kerja paling banyak 1-5 tahun yaitu 24 orang (67%), kemudian 9 responden (25%) masing-masing berasal dari Puskesmas Pajang, Puskesmas Pucangsawit, Puskesmas Sangkrah, dan Puskesmas Sibela.

Tabel 3

Analisis Univariat Tiap Variabel

Variabel	Jumlah	
	n	%
Perceived Usefulness:		
Sangat Yakin	12	33,3%
Yakin	22	61,1%
Tidak Yakin	2	5,6%
Sangat Tidak Yakin	0	0%
Perceived Ease Of Use :		
Sangat Setuju	16	44,4%
Setuju	18	50%
Tidak Setuju	2	5,6%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Attitude Toward Using:		
Sangat Setuju	15	41,7%
Setuju	20	55,6%
Tidak Setuju	1	2,8%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Behavioral Intention To Use :		
Sangat Berminat	14	38,9%
Berminat	21	58,3%
Tidak Berminat	1	2,8%
Sangat Tidak Berminat	0	0%
Penerimaan Bridging SIMPUS dan PCare :		
Diterima	34	94,4%

Variabel	Jumlah	
	n	%
Tidak Diterima	2	5,6%

(Sumber: Data Primer, 2024)

2. Analisis Bivariat

a. Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Penggunaan (*Perceived Usefulness*) terhadap Penerimaan *Bridging* SIMPUS dan PCare

Tabel 4 Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap Penerimaan *Bridging* SIMPUS dan PCare di Puskesmas Wilayah Kerja Kota Surakarta Tahun 2024

<i>Perceived Usefulness</i>	Penerimaan <i>Bridging</i> SIMPUS dan PCare			<i>p-value</i>
	Diterima	Tidak Diterima	Total	
Sangat Yakin	12	0	12	0,000
Yakin	22	0	22	
Tidak Yakin	0	2	2	
Sangat Tidak Yakin	0	0	0	
Jumlah	34	2	36	

(Sumber: Data Primer, 2024)

Hasil uji hipotesis H1 menunjukkan bahwa Persepsi Kemanfaatan Penggunaan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan *Bridging* SIMPUS dan PCare. Dengan nilai $df = 2$ dan nilai $sig = 0,000 < 0,05$, hubungan antara variabel *Perceived Usefulness* dan Penerimaan *Bridging* SIMPUS dan PCare terbukti signifikan secara statistik. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi kemanfaatan penggunaan teknologi, semakin besar tingkat adopsi teknologi tersebut oleh pengguna.

Responden umumnya merasa positif terhadap penggunaan SIMPUS karena dapat mempercepat kinerja, meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan manfaat yang diberikan.

Penelitian menunjukkan bahwa *Bridging* SIMPUS dan PCare mempercepat kinerja dengan memudahkan administrasi pasien. Petugas lebih mudah mengisi data administrasi dan klinis ke dalam sistem yang terintegrasi, sehingga hanya perlu mengisi data pasien sekali saja. Hal ini meningkatkan efisiensi dengan mengurangi biaya operasional dibandingkan sistem manual, serta membuat kinerja SIMPUS dan PCare lebih teratur dan ringkas. Penggunaan SIMPUS memberikan kontribusi positif signifikan dalam meningkatkan kinerja dan efisiensi di lingkungan kerja, menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* dapat meningkatkan kinerja pelayanan dan kinerja pegawai puskesmas.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Roziqin pada tahun 2021 (6) dan Lestari pada tahun 2022 (13) yang juga menemukan bahwa *Perceived Usefulness* dianggap berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan *Bridging* SIMPUS dan PCare. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayogo

pada tahun 2021 (14) dan Asja pada tahun 2021 (15) mendapatkan kesimpulan bahwa *Perceived Usefulness* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan *Bridging* SIMPUS dan PCare.

b. Pengaruh Kemudahan Penggunaan Sistem (*Perceived Ease Of Use*) terhadap Penerimaan *Bridging* SIMPUS dan PCare

Tabel 5 Pengaruh *Perceived Ease Of Use* terhadap Penerimaan *Bridging* SIMPUS dan PCare di Puskesmas Wilayah Kerja Kota Surakarta Tahun 2024

Penerimaan <i>Bridging</i> SIMPUS dan PCare				
<i>Perceived Ease Of Use</i>	Diterima	Tidak Diterima	Total	<i>p-value</i>
Sangat Setuju	16	0	16	0,014
Setuju	17	1	18	
Tidak Setuju	1	1	2	
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	
Jumlah	34	2	36	

(Sumber: Data Primer, 2024)

Hasil uji hipotesis H2 menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan *Bridging* SIMPUS dan PCare, dengan nilai $df = 2$ dan nilai $sig = 0,014 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Perceived Ease of Use* dan Penerimaan *Bridging* SIMPUS dan PCare signifikan secara statistik. Responden umumnya

memberikan penilaian positif terhadap penggunaan SIMPUS, meskipun ada beberapa kendala seperti sistem error dan masalah jaringan yang perlu diperhatikan lebih lanjut.

Mayoritas responden menyatakan bahwa SIMPUS mudah digunakan dan mempercepat pekerjaan dalam penyusunan pelaporan. Namun, kendala seperti jaringan tidak stabil dan sistem error masih sering terjadi, menghambat proses pelayanan pasien di beberapa puskesmas. Kendala server aplikasi yang sering error juga menjadi penghambat dalam penggunaan *Bridging* SIMPUS dan PCare, yang dapat menurunkan tingkat penerimaan sistem tersebut oleh pengguna.

Penggunaan sistem informasi klinis di puskesmas membantu mempercepat proses pendaftaran dan memudahkan pengisian data serta pertukaran informasi. *Bridging* antara SIMPUS dan PCare meningkatkan efisiensi administrasi dan akurasi data yang diinput ke dalam sistem. Tim IT di puskesmas berperan penting dalam memperbaiki masalah jaringan, sementara kendala internal sistem ditangani oleh pengembang aplikasi SIMPUS, yaitu JOJOK.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luthfi pada tahun 2021 (16) dan Ardianto

pada tahun 2021 (17) yang juga menemukan bahwa *Perceived Ease Of Use* dianggap berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan *Bridging* SIMPUS dan PCare. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Asja pada tahun 2021 (18) mendapatkan kesimpulan bahwa *Perceived Ease Of Use* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan *Bridging* SIMPUS dan PCare.

c. Pengaruh Sikap terhadap penggunaan sistem (*Attitude Toward Using*) terhadap Penerimaan *Bridging* SIMPUS dan PCare

Tabel 6 Pengaruh *Attitude Toward Using* terhadap Penerimaan *Bridging* SIMPUS dan PCare di Puskesmas Wilayah Kerja Kota Surakarta Tahun 2024

Penerimaan <i>Bridging</i> SIMPUS dan PCare				
<i>Attitude Toward Using</i>	Diterima	Tidak Diterima	Total	<i>p-value</i>
Sangat Setuju	15	0	15	0,429
Setuju	18	2	20	
Tidak Setuju	1	0	1	
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	
Jumlah	34	2	36	

(Sumber: Data Primer, 2024)

Hasil uji hipotesis H3 menunjukkan bahwa Sikap terhadap Penggunaan Sistem (*Attitude Toward Using*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan *Bridging* SIMPUS

dan PCare, dengan nilai $df = 2$ dan nilai $sig = 0,429 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa sikap pengguna terhadap penggunaan sistem mungkin bukan faktor penentu utama dalam penerimaan *Bridging* SIMPUS dan PCare. Faktor lain seperti kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan, dan pengaruh sosial kemungkinan lebih berperan dalam menentukan penerimaan sistem ini.

Mayoritas responden menyatakan bahwa SIMPUS bermanfaat, mudah dipelajari, dipahami, dan digunakan, yang menunjukkan potensi SIMPUS untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di puskesmas. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya kendala seperti gangguan jaringan yang sering menghambat proses pelayanan, menunjukkan bahwa meskipun sistem dinilai positif, infrastruktur yang mendukungnya masih memerlukan perbaikan.

Beberapa penyebab kendala dalam penggunaan SIMPUS termasuk infrastruktur jaringan yang tidak memadai dan kurangnya pelatihan bagi pengguna. Jaringan internet di puskesmas mungkin tidak cukup stabil untuk mendukung penggunaan SIMPUS secara optimal, yang sering kali menyebabkan gangguan dalam pelayanan. Selain itu, pengguna SIMPUS mungkin tidak mendapatkan pelatihan

yang cukup untuk menggunakan sistem secara efektif, yang dapat mengurangi efisiensi dan efektivitas penggunaan sistem.

Secara keseluruhan, meskipun sikap terhadap penggunaan sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan *Bridging* SIMPUS dan PCare, aspek-aspek lain seperti kemudahan penggunaan dan kualitas infrastruktur sangat penting untuk diperhatikan. Perbaikan pada jaringan dan peningkatan pelatihan bagi pengguna dapat membantu meningkatkan penerimaan dan efektivitas penggunaan SIMPUS di puskesmas (9).

d. Pengaruh Minat Perilaku Penggunaan (*Behavioral Intention To Use*) terhadap Penerimaan *Bridging* SIMPUS dan PCare

Tabel 7 Pengaruh *Behavioral Intention To Use* terhadap Penerimaan *Bridging* SIMPUS dan PCare di Puskesmas Wilayah Kerja Kota Surakarta Tahun 2024

<i>Behavioral Intention To Use</i>	Penerimaan <i>Bridging</i> SIMPUS dan PCare			<i>p-value</i>
	Diterima	Tidak Diterima	Total	
Sangat Berminat	14	0	14	0,000
Berminat	20	1	21	
Tidak Berminat	0	1	1	
Sangat Tidak Berminat	0	0	0	
Jumlah	34	2	36	

(Sumber: Data Primer, 2024)

Hasil uji hipotesis H4 menunjukkan bahwa Pengaruh Minat Perilaku Penggunaan (*Behavioral Intention to Use*) berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan *Bridging* SIMPUS dan PCare, dengan nilai $df = 2$ dan nilai $sig = 0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa minat perilaku penggunaan secara signifikan mempengaruhi penerimaan *Bridging* SIMPUS dan PCare.

Mayoritas tenaga kesehatan menunjukkan minat yang tinggi untuk terus menggunakan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dan mendorong rekan-rekan mereka untuk mengadopsi SIMPUS. Penggunaan SIMPUS di puskesmas di Kota Surakarta menjadi sangat penting karena perannya dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan serta memfasilitasi pengumpulan data yang akurat untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam manajemen kesehatan masyarakat.

Sejak penggunaan *bridging* SIMPUS dan PCare dimulai, petugas menunjukkan antusiasme tinggi dan berniat untuk menggunakannya secara rutin, yang menunjukkan peningkatan produktivitas. Penggunaan *bridging* SIMPUS dan PCare tidak hanya mempercepat penyelesaian tugas tetapi juga mempermudah pekerjaan sehari-hari petugas. Implementasi sistem ini

mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi waktu dalam memberikan pelayanan kepada pasien, memberikan berbagai manfaat signifikan termasuk peningkatan efisiensi kerja dan penghematan sumber daya.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami pada tahun 2023 (19) dan Maisa pada tahun 2022 (20) yang menemukan bahwa *Behavioral Intention To Use* dianggap berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan *Bridging* SIMPUS dan PCare.

KESIMPULAN

- a. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* antara Persepsi Kemanfaatan Penggunaan (*Perceived Usefulness*) dengan Penerimaan *Bridging* SIMPUS dan PCare diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,000 < 0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara *Perceived Usefulness* dengan Penerimaan *Bridging* SIMPUS dan PCare.
- b. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* antara Kemudahan Penggunaan Sistem (*Perceived Ease Of Use*) dengan Penerimaan *Bridging* SIMPUS dan PCare diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,014 < 0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara *Perceived Ease Of*

Use dengan Penerimaan *Bridging* SIMPUS dan PCare.

- c. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* antara Sikap terhadap penggunaan sistem (*Attitude Toward Using*) dengan Penerimaan *Bridging* SIMPUS dan PCare diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,429 > 0,05 artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara *Attitude Toward Using* dengan Penerimaan *Bridging* SIMPUS dan PCare.
- d. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* antara Minat Perilaku Penggunaan (*Behavioral Intention To Use*) dengan Penerimaan *Bridging* SIMPUS dan PCare diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,000 < 0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara *Behavioral Intention To Use* dengan Penerimaan *Bridging* SIMPUS dan PCare.

SARAN

Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerimaan *Bridging* SIMPUS dan PCare menggunakan metode penelitian yang berbeda.

Saran Bagi Puskesmas

- a. Meningkatkan pelatihan dan pendidikan kepada staf terkait penggunaan *Bridging* SIMPUS dan PCare untuk memastikan pemahaman yang lebih baik tentang

manfaat dan kemudahan penggunaan sistem tersebut.

- b. Mempertimbangkan *feedback* dari pengguna dalam pengembangan dan perbaikan sistem *Bridging* SIMPUS dan PCare. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan memastikan bahwa sistem tersebut memenuhi kebutuhan pengguna dengan lebih baik.
- c. Memfasilitasi komunikasi yang terbuka antara pengguna dan penyedia sistem untuk memfasilitasi penyelesaian masalah dan pengoptimalan penggunaan sistem secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lelyana N. Manajemen Strategis dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat. Bandung: Indonesia Emas Group; 2023.
2. Mahyudin. Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) generik dilihat dari aspek sumber daya di upt. Puskesmas tanjung kecamatan tanjung kabupaten tabalong.
3. Alsyouf A, Lutfi A, Alsubahi N, Alhazmi FN, Al-Mugheed K, Anshasi RJ, et al. *The Use of a Technology Acceptance Model (TAM) to Predict Patients' Usage of a Personal Health Record System: The Role of Security, Privacy, and Usability. Int J Environ Res Public Health.* 2023 Jan 1;20(2).
4. Agustina D, Ingraini C, Siregar GS, Nurzannah S, Program *, Ilmu S, et al. Analisis Program SP2TP (Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas) Di Dalam Pelaksaaannya : Studi Literatur.
5. Saputri N, Kunang SO. Analisis Penerimaan Sistem Informasi Primary Care BPJS Pada Puskesmas Di Kota Palembang Dengan Menggunakan Metode Technology Acceptance Model. Bina Darma Conference on Computer Science.
6. Roziqin MC, Rachmatta D, Mudiono P, Amalia N, Jember PN. Analisis Penerimaan SIMPUS Ditinjau Dari Persepsi Pengguna Di Puskesmas Mojoagung Dengan Metode TAM. 2021;8(1):47–54.
7. Studi P, Medis R, Kesehatan I, Kesehatan F, Ganesha PP. Analisis Implementasi Penggunaan Aplikasi Primary Care Dalam Menunjang Efektivitas Pelayanan Rawat Jalan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Ciranjang Sri Dewi Wahyuni, Irda Sari. *Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan.* 2023;5(1):15–22.
8. Nastika SLN, Maruapey G, Achadi A, Administrasi D, Kesehatan K, Masyarakat K. Literature Review: Implementasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Dalam Penunjang Pelayanan Rekam Medik Di Puskesmas.
9. Lestari S. Evaluasi Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Di Puskesmas Tawangrejo Kota Madiun. 2022.
10. Suryaningtyas RC, Prasastin OV, Progam M, Sarjana S, Kesehatan A, Kesehatan I. Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Bridging Simpus Dan Primary Care (P-Care) BPJS Dengan Metode End User Computing

- Satisfaction (EUCS) Di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Surakarta.
11. Praharyanti N. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Di Puskesmas Pucangsawit Surakarta Tahun 2019. Surakarta; 2019.
 12. Puskesmas Benda Baru Tangerang Selatan J DI, Parid Firmansyah M, Utama T, Rahmi J, Diah Srikandi N, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang L, et al. *EDU RMIK Journal*. Vol. 2, Public Health Centers. 2023.
 13. Lestari M. *Evaluasi Penggunaan Aplikasi Health Indicator Modules With Appropriate Integrated Methods For Proper Access Of Health Information (Hompimpa) Di Puskesmas Bluto Naskah Publikasi*. 2022.
 14. Prayogo C, Ellitan L, Muljani N. Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Risk Dan Perceived Ease Of Use Terhadap Interest Online Purchase Yang Dimediasi Consumer Attitude Pada Aplikasi Dealjava Di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen (JUMMA)* Prayogo, Ellitan, Muljani. 2021.
 15. Asja HJ, Susanti S, Fauzi A. Pengaruh Manfaat, Kemudahan, dan Pendapatian terhadap Minat Menggunakan Paylater: Studi Kasus Masyarakat di DKI Jakarta. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen [Internet]*. 2021 Sep 25;2(4):309–25. Available from: <https://www.penerbitgoodwood.com/index.php/Jakman/article/view/495>
 16. Luthfi Yaumul Adha F, Luthfi Hamzah M, Maita I, Marsal A, Sistem Informasi J, Sains dan Teknologi F, et al. Analisis Penerimaan Pengguna Dapodik Sekolah Dasar Kecamatan Tampan Menggunakan Model TAM dan EUCS. *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*. 2021;18(2):196–205.
 17. Ardianto K, Azizah N. Analisis Minat Penggunaan Dompert Digital Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Pengguna di Kota Surabaya. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*. 2021 May 26;23(1):13.
 18. Asja HJ, Susanti S, Fauzi A. Pengaruh Manfaat, Kemudahan, dan Pendapatian terhadap Minat Menggunakan Paylater: Studi Kasus Masyarakat di DKI Jakarta. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen [Internet]*. 2021 Sep 25;2(4):309–25. Available from: <https://www.penerbitgoodwood.com/index.php/Jakman/article/view/495>
 19. Utami B, Suryandari EH, Sangkot HS, Wijaya S. Evaluasi Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Menggunakan Technology Acceptance Model. Vol. 12, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*. 2023.
 20. Maisa Putra D, Mufli Hunna C, Fadhila W, Rekam Medis dan Informasi Kesehatan STIKES Dharma Landbouw Padang Dengan Alamat Jl Jhoni Anwar No J, Padang U, Barat S. Analisis Pelaksanaan SIMRS Pada Unit Kerja Rekam Medis Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Analysis Of Implemetation Of SIMRS In Medical Recording Unit With Technology Acceptance Model (TAM) Method. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan [Internet]*. 2022;5(1). Available from: <https://doi.org/10.31983/jrmik.v4i2.8401>